

Strategi Diplomasi Timor Leste Dalam Memperjuangkan Keanggotaanya di ASEAN

Timor Leste's Diplomacy Strategy in Fighting for Membership in ASEAN

Pinterson Zega^{a,1}, Helga Yohana Simatupang^{b,2}

^{a,b}Program Studi Hubungan Internasional UPU, Jl. K.L. Yos Sudarso KM 6.5 Tj. Mulia, Medan, 20241, Indonesia
pintersonzega@gmail.com¹, helgayohanas@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan upaya diplomasi Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Timor Leste yang sedang mencoba mengajukan permohonan menjadi anggota ASEAN sudah lama menunggu keputusan dari negara anggota ASEAN lainnya terkait permohonan tersebut. Untuk itu, berbagai langkah strategis yang dilakukan Timor Leste untuk mendapatkan tempat dalam keanggotaan ASEAN menjadi prioritas negara Timor Leste sesuai dengan kebijakan politik luar negeri negara tersebut. Proses penelitian ini disajikan dalam bentuk kerangka teori dalam perspektif teori pengambilan kebijakan luar negeri behavioralis yang dikembangkan oleh Richard C. Snyder. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Diplomasi Multilateral. Namun dalam penelitian ini penulis akan membatasi analisisnya yaitu menganalisis ruang diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah/negara dan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN hanya sebatas Pengamat saja, artinya negara Timor Leste wajib menjalankan peta jalan yang selanjutnya akan dijadikan laporan dan diadopsi pada KTT ke-42.

Kata Kunci : ASEAN, Anggota ASEAN, Diplomasi, Indonesia, Timor Leste

ABSTRACT

This research explains Timor Leste's diplomatic efforts to become a member of ASEAN. Timor Leste, which is trying to apply to become an ASEAN member, has been waiting for a long time for a decision from other ASEAN member countries regarding this application. For this reason, the various strategic steps taken by Timor Leste to gain a place in ASEAN membership are a priority for the country of Timor Leste in accordance with the country's foreign policy policy. This research process is presented in the form of a theoretical framework from the perspective of behavioralist foreign policy making theory developed by Richard C. Snyder. The theory used in this research is Multilateral Diplomacy. However, in this research the author will limit his analysis to analyzing the diplomatic space carried out by the government/state and the research method is descriptive qualitative. The research results show that the efforts made by Timor Leste to become a member of ASEAN are only limited to observers, meaning that the country of Timor Leste is obliged to carry out a road map which will then be made into a report and adopted at the 42nd Summit.

Keywords : ASEAN, ASEAN Members, Diplomacy, Indonesia, Timor Leste

Info Artikel :

Disubmit: 10 Januari 2024

Direview: 05 Februari 2024

Diterima : 08 April 2024

Copyright © 2024 – Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan salah satu organisasi kerjasama regional di kawasan Asia Tenggara yang di bentuk oleh negara Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina pada tanggal 8 agustus 1967 di Bangkok. Kelima negara tersebut merupakan *founding father* dalam terwujudnya organisasi regional di kawasan asia tenggara yang saat ini masih berlanjut dan menjadi organisasi yang memperkuat kerjasama bagi negara-negara di kawasan asia tenggara. Kelima negara tersebut sekaligus menjadi negara anggota pertama dalam organisasi regional

asia tenggara tersebut. Setelah itu ASEAN mengalami kemajuan dengan bertambahnya beberapa negara-negara anggota lainnya seperti Myanmar, Laos, dan negara-negara lain di kawasan asia tenggara. Tidak terkecuali juga dengan negara Timor Leste yang berupaya untuk mengajukan diri menjadi anggota ASEAN yang sudah sejak lama menunggu keputusan dari negara-negara anggota ASEAN lainnya untuk pengajuan tersebut. Untuk itu berbagai langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh Timor Leste untuk mendapatkan tempat dalam keanggotaan ASEAN menjadi prioritas negara Timor Leste sesuai dengan kebijakan politik luar negeri negara tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan dari penulisan ini yakni sebagai berikut:

- Mengetahui kendala Timor Leste bergabung dalam keanggotaan ASEAN.
- Mengetahui langkah-langkah diplomasi Timor Leste bergabung dalam keanggotaan ASEAN.

C. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis yakni:

- Sebagai bentuk referensi dan juga pengetahuan tambahan dalam pengembangan kajian-kajian kerjasama internasional dan diplomasi.
- Sebagai bentuk kajian yang dapat menjadi bahan pengetahuan bagi masyarakat umum dan juga pedoman pemerintah dalam menciptakan kerjasama dalam bidang diplomasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam proses menganalisis kepentingan nasional Indonesia dengan Jepang dalam bidang maritim maka ada beberapa tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang menjadi rujukan bagi peneliti, yakni sebagai berikut:

Jurnal karya Dian Ayu R,dkk yang berjudul ***“Posisi Tawar Timor Leste untuk Memperoleh Status Keanggotaan Penuh di ASEAN (Bargaining Position of Timor Leste in Achieving Full Membership Status in ASEAN)”*** Yang ditulis tahun 2016 dalam jurnal E-Sopol.

Dalam karya tersebut penulis mengatakan bahwa Timor Leste merupakan negara yang sangat penting dalam menjaga keamanan Hak Asasi Manusia (HAM), selain itu diplomasi yang dilakukan oleh Timor Leste ini juga berpeluang mendatangkan diplomasi terbuka, diplomasi ekonomi, dan juga diplomasi politik. Selain itu, Timor Leste juga bisa secara aktif dalam berkontribusi dalam kegiatan internasional dan regional kawasan. Timor leste juga sangat strategis dalam stabilitas keamanan kawasan regional asia tenggara.

Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan yakni membahas tentang Timor Leste dalam bidang diplomasi. Tetapi yang membedakannya adalah penelitian terdahulu menganalisis diplomasi Timor Leste secara internal dan eksternal, sedangkan penelitian ini menganalisis kepentingan dan keuntungan Timor Leste dalam bergabung jadi anggota ASEAN (Rohani et al., 2016).

3. METODE

Dalam proses penelitian ini disajikan dalam bentuk kerangka teoritis yang berlatar belakang dalam perspektif teori pembuatan kebijakan luar negeri behaviorisme yang dibangun oleh Richard C. Snyder. Snyder mengatakan bahwa pusat dalam kebijakan luar negeri terbagi atas tiga yakni *Action, Reaction, dan Interaction*. (Saeri, M. 2012). Sehingga perspektif inilah yang memunculkan keinginan penulis untuk menganalisis dalam tingkat negara, sebab negara merupakan komponen penting dalam menciptakan kebijakan luar negeri suatu bangsa.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni Diplomasi Multilateral. Diplomasi ini merupakan bentuk diplomasi yang melibatkan banyak pihak, sehingga pergerakan dalam proses kerjasama bisa sangat berjalan dengan baik. Diplomasi Multilateral akan membawa pengaruh yang sangat besar dalam menciptakan kerjasama dalam ruang lingkup internasional. Namun dalam penelitian ini penulis akan membuat batasan analisa yakni menganalisis dalam ruang diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah/negara dan metode dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Timor Leste merupakan negara yang berada di asia tenggara yang sampai saat ini menjadi negara yang berupaya keras untuk bisa masuk dalam organisasi regional asia tenggara atau yang lebih dikenal dengan ASEAN. Timor Leste pada mulanya pernah menjadi bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni provinsi ke-27, namun mereka memisahkan diri dari NKRI melalui jajak pendapat dalam meja PBB pada tahun 1999, sebelumnya pemisahan timor leste ini dari NKRI presiden B.J. Habibie dalam meja PBB diberikan dua pilihan yakni memberikan otonomi khusus atau pemisahan dari NKRI. Hasilnya dalam referendum tersebut rakyat timor leste menolak untuk diberikan otsus dan lebih memilih untuk memisahkan diri dari indonesia (Untaet, 2002). Pemisahan diri inilah yang menjadikan negara Timor Leste berdiri sendiri sebagai suatu negara yang berdaulat. Namun jauh sebelum masuk ke negara Indonesia, timor leste pernah mengumandangkan kemerdekaannya pada tahun 1975 namun tidak berhasil karena mereka masuk dalam provinsi indonesia pada masa itu (Ayunda, 2016).

Sebagai negara yang baru merdeka sekitar 20-an tahun silam maka negara Timor Leste harus lebih berusaha keras dalam menciptakan kerjasama baik secara bilateral, multilateral, regional, maupun internasional. Hal ini dilandasi sebab negara Timor Leste dalam politik luar negeri nya harus berupaya melakukan kerjasama dengan negara lain. Salah satu organisasi internasional yang sampai saat ini menjadi incaran negara ini adalah organisasi ASEAN yang cukup bergengsi dalam kancah internasional. Timor Leste sendiri merupakan negara yang mayoritas penduduknya merupakan ras melayu-polinesia, dan negara ini menggunakan dua bahasa yakni bahasa portugis dan tetun. Tetun sendiri merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Timor Leste sehari-hari. Kondisi ekonomi Timor Leste bergantung dalam minyak dan gas (migas) serta bentuk pemerintah semi presidensial dengan sistem pemerintahan parlementer. (Arun, 2019).

Permasalahan yang dialami oleh Timor Leste sangatlah banyak sehingga mereka membutuhkan sebuah dukungan dari organisasi regional kawasan. Permasalahan tersebut tentunya memberikan sebuah dampak yang sangat panjang jika terus dibiarkan oleh Timor Leste. Setiap negara akan terus mempertahankan keberadaannya dalam sebuah kawasan melalui kerjasama, hal itulah yang membuat negara Timor Leste akan terus berbenah diri dalam menciptakan negara dan kawasannya dengan aman dan maju. Timor Leste memiliki peran penting dalam kawasan asia tenggara, seperti Indonesia yang memiliki sejarah historis dengan Timor Leste, dan tentunya Timor Leste yakin dengan Indonesia yang akan membantu negara mereka masuk dalam organisasi ASEAN.

Beberapa hal yang dilakukan oleh Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN yakni dengan menjalin kerjasama dengan Indonesia. Hal ini dilihat oleh Timor Leste sebagai upaya yang sangat tepat dalam memperoleh status anggota tetap ASEAN dengan baik. Negara Timor Leste juga membuka diri untuk berdiskusi langsung dengan Indonesia tentang permasalahan yang terjadi di daerah perbatasan. Hal ini merupakan langkah Timor Leste dalam menciptakan keamanan kawasan dengan Indonesia dan umumnya dikawasan Asia Tenggara. Selain itu langkah tersebut juga bagian dalam mengikuti peta

jalan ASEAN yang menekankan perdamaian dalam kawasan negara-negara ASEAN (Damayanti et al., 2020).

Selain itu diplomasi yang dilakukan oleh Timor Leste agar pencapaian anggota ASEAN bisa berjalan dengan cepat adalah melakukan kerjasama ekonomi dengan Indonesia. Langkah ini merupakan bagian yang bisa mendukung perekonomian negara Timor Leste, sebab hambatan selama ini Timor Leste gagal masuk dalam organisasi ASEAN adalah faktor ekonomi yang di tentang oleh negara singapura. Indonesia dan Timor Leste kemudian membuat kerjasama dengan badan yang mengurus kerjasama ekonomi kedua negara. Kerjasama tersebut di Indonesia diwakili oleh Badan Standarisasi Nasional Republik Indonesia (BSN RI) dengan Kementerian Industri, Perdagangan, dan Lingkungan Hidup Timor Leste. Dalam kerjasama tersebut kedua negara saling menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) (Damayanti et al., 2020)

A. Anggota dan Tujuan Organisasi ASEAN

Sejak dibentuk pada tahun 1967 ASEAN masih menjadi organisasi internasional kawasan Asia Tenggara yang masih tetap berjalan hingga sekarang ini, pada mulanya hanya sekitar 5 negara anggota, namun seiring dengan kemajuannya negara-negara anggota ASEAN menjadi lebih banyak. Pada tahun 1984 Brunei Darussalam masuk dalam organisasi ini, kemudian dilanjutkan dengan tahun 1995 Vietnam menyusul, berlanjut dengan tahun 1997 Laos dan Myanmar menjadi anggota, kemudian 1999 Kamboja yang terakhir. Namun dalam perkembangan anggota ASEAN, negara Timor Leste pernah mengajukan diri untuk menjadi negara anggota namun masih belum diberikan kesempatan, hal itulah yang membuat negara timor leste berupaya keras hingga menjalin diplomasi dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya.

Tujuan dibentuk ASEAN sendiri yakni mempercepat pertumbuhan ekonomi, menstabilkan keamanan kawasan, dan juga media promosi yang semuanya menjadikan negara untuk bisa saling melakukan *strategi nation branding*. Hal inilah yang dilihat oleh negara timor leste mereka beranggapan bahwa dengan masuknya mereka dalam organisasi tersebut maka akan menimbulkan keuntungan dan keunggulan kekuatan organisasi ASEAN. Namun anggapan tersebut ternyata tidak mendapatkan respons dari negara anggota ASEAN, salah satu negara yang menolak negara Timor Leste yakni negara Singapura, yang menjadikan langkah kaki Timor Leste terhenti menjadi anggota ASEAN.

Selain tujuan, ASEAN juga mempunyai prinsip-prinsip yakni:

- Menghormati Kemerdekaan kedaulatan, kesamaan, integritas wilayah nasional, dan identitas nasional setiap negara
- Hak untuk setiap negara untuk memimpin kehadiran nasional bebas daripada campur tangan, subversif atau koersi pihak luar
- Tidak mencampuri urusan dalam negeri sesama negara anggota
- Penyelesaian perbedaan atau perdebatan dengan damai
- Menolak penggunaan kekuatan yang mematikan
- Kerjasama efektif antara anggota (Ayunda, 2016)

B. Pilar-Pilar Yang Terdapat Dalam Organisasi ASEAN

ASEAN sendiri memiliki beberapa pilar yang menjadi kunci sukses ASEAN selama bertahun-tahun. Dalam pilar tersebut anggota ASEAN akan saling bekerjasama dalam mencapai kepentingan dan tujuan bersama, sehingga dalam pilar tersebut masyarakat ASEAN bisa terkoneksi dengan baik dan saling bertumbuh secara bersama-sama. Pilar yang ada dalam badan ASEAN menjadi kekuatan yang sangat penting dalam menjamin kehidupan negara anggota ASEAN. Pilar-pilar tersebut terbagi atas tiga bagian yang sangat penting dan bekerja dengan baik dalam memajukan kawasan Asia Tenggara. Bahkan dengan pilar tersebut negara anggota ASEAN dapat menjamin adanya ketertiban dan keamanan kawasan.

C. Pilar ASEAN *Political Security Community* (APSC)

ASEAN Political Security Community (APSC) Atau yang sering di sebut juga dengan pilar keamanan merupakan sebuah pilar yang terdapat dalam ASEAN yang bertujuan memberikan sebuah jaminan keamanan bagi masyarakat negara-negara anggota ASEAN. Para pemimpin negara ASEAN lebih mengedepankan langkah-langkah damai dalam setiap konflik dan juga perbedaan antar negara-negara ASEAN. Pilar ini memberikan sebuah langkah keamanan bagi para pemimpin negara-negara ASEAN serta berusaha menciptakan kawasan yang aman dan tertib. Beberapa kesepakatan yang sudah dibuat dalam pilar ini adalah sebagai berikut:

1. Deklarasi Persahabatan II dan III yang dilaksanakan di Bali masing-masing pada tanggal 07 Oktober 2003 dan 17 November 2011
2. Deklarasi Kerukunan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 1976 di Bali
3. Deklarasi ASEAN mengenai Laut Cina Selatan yang dilaksanakan di Manila pada 22 Juli 1972
4. Deklarasi zona damai bebas dan netral yang ditandatangani di Kuala Lumpur tepatnya tanggal 27 November 1971
5. Perjanjian mengenai zona bebas nuklir di Asia Tenggara yang ditandatangani di Thailand tepatnya di Bangkok pada 15 Desember 1997
6. Perjanjian persahabatan dan kerja sama di Asia Tenggara yang ditandatangani di Bali pada 24 Februari 1976.

D. Pilar ASEAN *Economic Community* (AEC)

Pilar selanjutnya adalah pilar komunitas ekonomi ASEAN, pilar ini menjadi penopang kemajuan ekonomi negara-negara ASEAN. Dalam pilar ini negara ASEAN akan saling mendukung kemajuan ekonomi bersama-sama, sehingga ekonomi dapat berjalan aman dan stabil. Aliran investasi menjadi kunci penting negara ASEAN dalam memperlancar pertumbuhan ekonomi kawasan dan menciptakan kesejahteraan bagi negara-negara yang ada dalam jalur perdagangan. Ekspor dan impor komoditi serta membebaskan tarif perjalanan ekspor dan impor negara anggota ASEAN tersebut. Barang dan jasa menjadi komponen penting dalam menurunkan angka kemiskinan masyarakat negara anggota ASEAN. Beberapa hal yang sudah disepakati negara ASEAN dalam pilar ini adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat jalur kerjasama sektor angkutan udara, produksi berbasis pertanian, otomotif, e-commerce, elektronik, perikanan, pelayanan kesehatan, produksi berbasis karet, tekstil dan pakaian, pariwisata, dan produksi berbasis kayu. Tujuannya agar kemajuan ekonomi bisa segera tercapai.
2. Memodifikasi pelaksanaan ASEAN Free Trade Area atau AFTA, ASEAN Framework Agreement on Services atau AFAS, dan ASEAN INvestment Area (AIA).
3. Memperkuat Sumber Daya Manusia yang ada dalam ASEAN
4. Memperkuat strategis mekanisme yang ada dalam batang tubuh ASEAN.

E. Pilar ASEAN *Socio-Cultural Community*

Pilar ini merupakan komponen yang akan menghubungkan kemitraan dan menghargai identitas bersama. Pilar ini akan membantu masyarakat ASEAN agar bisa setara bersama dan membantu beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh negara ASEAN. Pilar ini telah melakukan beberapa kegiatan dalam upaya mengatasi masalah dalam ASEAN antara lain sebagai berikut:

1. Kesepakatan penanganan pencemaran lintas batas negara dan Program pertukaran media negara-negara ASEAN
2. Kerangka kerja bersama untuk pembangunan kota yang berwawasan lingkungan serta adanya pelaksanaan Pekan budaya tahunan, perkemahan pemuda, dan kuis ASEAN.
3. Program penanganan HIV/AIDS, Pertukaran pelajar antarnegara anggota ASEAN, forum kepemudaan, dan adanya Program penyiapan generasi muda untuk menghadapi globalisasi.

F. Tantangan Dan Diplomasi Keanggotaan Timor Leste Dalam Mengajukan Diri Dalam Keanggotaan ASEAN

Pengajuan Timor Leste mengajukan diri sebagai anggota ASEAN mendapatkan beberapa tanggapan yang berbeda dari beberapa anggota ASEAN lainnya. Mereka beranggapan bahwa Timor Leste masih banyak kekurangan sebagai angta ASEAN. Namun Timor Leste juga sangat aktif dalam melakukan

kegiatan internasional, negara Timor Leste bergabung dalam organisasi konfederasi islam. Selain itu Timor Leste juga bergabung dalam organisasi PBB dan juga bergabung dalam MSG (Melanesia Spearhead Group). Penolakan keanggotaan Timor Leste sebenarnya dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan Timor Leste dalam menjalankan pilar –pilar yang telah dirancang dalam ASEAN. Pilar-pilar tersebut seperti pilar politik-keamanan, sosial-budaya, dan ekonomi (Choir, 2020). Pada pilar keamanan ASEAN mengarahkan konflik diselesaikan secara non-militer.

Salah satu tantangan yang menjadi persoalan dalam menghambat keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN adalah tingkat ekonomi dari negara timor leste yang cukup rendah, sebab organisasi kawasan akan terbebani jika kemampuan ekonomi negara anggota ASEAN berada dalam tingkat rendah . Inilah alasan yang membuat negara singapura menolak keinginan negara Timor Leste untuk bergabung dalam ASEAN. Namun hal itu tidak menurunkan niat dari negara Timor Leste untuk mendapatkan tempat keanggotaan resmi dalam organisasi regional asia tenggara ASEAN. Upaya –upaya yang dilakukan oleh timor leste untuk bisa bergabung dengan ASEAN terus berlanjut hal ini sesuai dengan strategi politik luar negeri Timor Leste dan juga Undang-Undang negara Timor Leste yang berbunyi” *Republik Demokratis Timor Leste akan membangun hubungan persahabatan dan kerjasama dengan semua bangsa lain, dengan tujuan untuk mencapai penyelesaian konflik secara damai, pelucutan senjata yang umum, serentak dan teratur, penciptaan suatu sistem pengamanan bersama serta penciptaan suatu orde ekonomi internasional yang baru, yang mampu menjamin perdamaian dan keadilan dalam hubungan antar bangsa’ pasal 8 ayat 2 dan ayat 4 berbunyi ”Republik Demokratis Timor Leste akan menjalin ikatan kerjasama dan persahabatan dengan negara tetangga dan negara sekawasan”(Ayunda, 2016).* Sejalan dengan hal itu Timor Leste beberapa kali mengikuti kegiatan ASEAN seperti ASEAN Regional Forum, selain itu juga negara Timor Leste menjalin kerjasama dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya yakni Malaysia, Kamboja, Laos, dan juga Indonesia.

Selain itu posisi negara Timor Leste sebenarnya sudah sesuai secara geografi yakni berada di kawasan asia tenggara. Usaha Timor Leste berlanjut dengan mendirikan kedutaannya di 10 negara anggota ASEAN, selain itu dengan adanya keikutsertaan mereka dalam penandatanganan TAC (*The Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia*) dengan demikian Timor Leste mengikuti syarat menjadi anggota ASEAN dengan tidak mengintervensi urusan negara lain di kawasan asia tenggara atau ASEAN, (Leste & Asean, n.d.)

Tantangan yang dihadapi oleh Timor Leste untuk masuk dalam keanggotaan ASEAN didapatkan oleh negara Singapura yang menolak keinginan negara Timor Leste untuk masuk dalam ASEAN. Sebab dalam ASEAN sendiri terdapat beberapa pilar-pilar yang harus bisa diikuti oleh negara anggota ASEAN, pilar tersebut yang akan menjadi kunci penting dalam memuluskan keinginan Timor Leste masuk dalam ASEAN. Pilar dalam ASEAN yang terdiri dari pilar keamanan, ekonomi, dan politik, sehingga menurut Singapura belum memiliki keahlian yang matang dalam mengikuti dan menjalankan pilar tersebut. Hal ini dalam kacamata Singapura Timor Leste akan memperlambat kemajuan ASEAN di kemudian hari (Panjaitan, 2022).

Usaha yang dilakukan oleh Timor Leste untuk bergabung dalam *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) berlangsung sangat lama. Keinginan mereka untuk bergabung dalam organisasi ini sangat besar. Perjalanan panjang yang mereka tempuh membawa titik terang yang sangat baik dalam kemajuan negara Timor Leste. Timor Leste yang menginginkan adanya kemajuan perekonomian dan pertahanan bagi negaranya menjadi alasan yang tepat menggambarkan Timor Leste dalam bergabung di ASEAN. Perjuangan yang dilakukan oleh Timor Leste dari awal kemerdekaan dari Indonesia hingga bergabung jadi anggota ASEAN adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Bentuk Perjuangan Timor Leste

No.	Bentuk Perjuangan Timor Leste	Tahun
1.	Merdeka Dari Indonesia	2002
2.	Masuk ASEAN Regional Forum	2005
3.	Mendapatkan <i>Treaty of Amity and Cooperation</i>	2007
4.	Mengajukan Permohonan Resmi Bergabung Dalam ASEAN	2011

Selama 11 tahun lebih usaha yang dilakukan oleh Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN seperti halnya membuahkan hasil, usaha yang mereka lakukan selama itu mulai dari membangun perekonomian, memantapkan Sumber Daya Manusia, hingga melakukan kerjasama dengan anggota ASEAN. Di pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN yang ke 40 dan 41 di Kamboja, Timor Leste masuk dalam anggota ASEAN sesuai dengan pernyataan di halaman resmi ASEAN dan para pemimpin ASEAN yang berbunyi sebagai berikut:

1. *In principle to admit Timor Leste to be the 11th member of ASEAN.*
2. *To grant an observer status to Timor Leste and allow its participation in all ASEAN meetings including at the summit plenaries.*
3. *To formalize an objective criteria based Roadmap for Timor Leste is full membership including based on the milestones identified in the reports of the Fact-Finding Mission conducted by the three ASEAN Community pillars, and tasked the ASEAN Coordinating Council (ACC) to formulate the Roadmap and the report to the 42nd ASEAN Summit for adoption.*
4. *That's all ASEAN member states and external partners shall fully support Timor Leste to achieve the milestones through the provision of capacity building assistance and any other necessary and relevant support for its full membership in ASEAN.*

Namun dalam pernyataan diatas posisi negara Timor Leste masih hanya sebatas Observer artinya negara timor leste diharuskan untuk menjalankan roadmap yang diberikan untuk selanjutnya akan dijadikan sebagai laporan dan di adopsi di KTT ke-42 nanti.

G. Hubungan Diplomatik Timor Leste dan Indonesia dan Pengaruh Terhadap Keanggotaan ASEAN Di Tahun 2023

1. Hubungan Indonesia dan Timor Leste Setelah Kemerdekaan Timor Leste

Keinginan Timor Leste dalam memisahkan diri di Indonesia tercapai pada tahun 2002 adalah sebuah kenyataan yang harus diterima oleh negara Indonesia. Jika dilihat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan tertulis jelas bahwa kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa. Jauh sebelum itu negara Indonesia memberikan tawaran bagi negara Timor Leste agar tidak lepas dari Indonesia. Namun tawaran tersebut tidak berhasil dan rakyat Timor Leste memilih untuk berpisah dari negara Indonesia (Ramadhan, 2022). Keputusan tersebut tidak bisa dibantah oleh Indonesia dan Timor Leste lepas dari Indonesia.

Setelah kemerdekaan Timor Leste negara Indonesia dan Timor Leste menjalin kerjasama hubungan bilateral. Indonesia merasa memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas keamanan nasionalnya dan juga bagian dalam memperbaiki citra Indonesia mengingat kejadian yang pernah dilakukan oleh Indonesia terhadap Timor Leste. Hubungan diplomatik Timor Leste dan Indonesia bisa dikatakan sangat baik sebab kedua negara mempunyai sejarah yang sangat panjang.

Hubungan Timor Leste dan Indonesia berjalan dengan sangat baik terbukti dimana ada upaya dari negara Timor Leste yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai *Working Language*. Tidak hanya itu upaya Timor Leste dalam melakukan pendekatan ke negara Indonesia terlihat pada tahun 2022 Presiden Timor Leste yakni Ramos Horta melakukan kunjungan kerja ke Jakarta, dan dalam pidatonya Ramos Horta berharap bisa mendapatkan keanggotaan penuh dalam ASEAN. Selain itu adanya kerjasama bilateral sebagai bentuk penguatan kedua negara dalam segala sektor. Dalam KTT ASEAN ke-42 nanti tentunya Indonesia akan berusaha mendukung dan membawa pembahasan mengenai posisi Timor Leste di ASEAN. Hal ini yang menjadi kesempatan bagi negara Timor Leste jika ingin menjadi anggota resmi ASEAN tersebut. Lantas apa saja sisi positif yang di dapat oleh Timor Leste dalam kerjasama dengan Indonesia jika dilihat dalam upaya mereka masuk dalam ASEAN di 2023? Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Timor Leste akan sedikit terbantu dengan adanya dukungan dari negara Indonesia, sebab negara Indonesia merupakan salah satu *founding father* ASEAN.
- b. Adanya penguatan kerjasama antara Timor Leste dan Indonesia.
- c. Kemungkinan besar upaya Timor Leste masuk ASEAN terbuka lebar sebab Indonesia merupakan ketua ASEAN di tahun 2023.
- d. Pembahasan keinginan Timor Leste masuk ASEAN akan lebih terarah dan jelas.
- e. Pergeseran posisi dari observer menjadi anggota tetap/inti

H. Keuntungan Timor Leste Dalam Keanggotaan ASEAN Jika Telah Menjadi Anggota Inti ASEAN

1. Keuntungan Dalam Pilar ASEAN *Political Security Community* (APSC)

ASEAN *Political Security Community* merupakan sebuah pilar dalam ASEAN yang bertujuan memberikan sebuah keamanan bagi anggota-anggota ASEAN. Pilar ini merupakan kunci penting dalam kemajuan ASEAN, sebab pilar ini yang menjadi faktor pendorong keamanan bagi negara-negara ASEAN. APSC ini merupakan ide yang diajukan oleh Indonesia, Indonesia melihat bahwa ancaman seperti terorisme menjadi perhatian serius bagi keamanan negara ASEAN. Dalam perkembangannya APSC kemudian tidak hanya berfokus pada terorisme melainkan juga pada ancaman Hak Asasi Manusia (Ayesha, 2020).

Dalam perjalanannya APSC kemudian berkembang dengan sangat baik dan digunakan sebagai alat politik ASEAN seperti Traktat Persahabatan dan Kerjasama Negara-negara ASEAN, Serta Zona Bebas Tenaga Nuklir Asia Tenggara. Artinya keuntungan Timor Leste dalam ASEAN *Political Security Community* (APSC) yakni pilar ini akan memberikan kestabilan bagi keamanan negara Timor Leste, selain itu APSC diharapkan bisa memberikan perdamaian bagi negara-negara anggota termasuk Timor Leste jika nanti menjadi anggota ASEAN (Sari, 2019). Selain itu dengan bergabungnya Timor Leste di ASEAN maka kejahatan *Trans National Organized Crime* akan semakin membantu Timor Leste dalam mencegah kejahatan yang masuk (Sulistya, 2018).

2. Keuntungan Dalam Pilar ASEAN *Economic Community* (AEC)

Pilar selanjutnya yang ada dalam ASEAN adalah pilar ASEAN Economic Community. Pilar bertujuan dalam meningkatkan kekuatan ekonomi masing-masing negara-negara anggota ASEAN, pilar ini juga sering disebut sebagai MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Sebagai salah satu organisasi ekonomi kawasan maka ASEAN akan memberikan keuntungan dari sisi ekonomi bagi negara Timor Leste. Sebab dengan mereka masuk dalam ASEAN maka tidak tertutup kemungkinan mereka akan masuk dalam MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Jika hal ini terjadi maka potensi Timor Leste untuk melakukan kegiatan ekspor akan terbuka luas apalagi negara ini dengan adanya migas bisa membawa perubahan dalam perekonomian negara Timor Leste. Keuntungan lain yang didapatkan oleh negara Timor Leste yakni kesempatan bagi negara Timor Leste dalam ikut serta menerapkan dan menjalankan serta berkontribusi dalam kerjasama ASEAN-EU yang pada tahun lalu kerjasama ini berhasil menandatangani beberapa perjanjian

dalam berbagai bidang. Tentunya nation branding yang dijalankan oleh Timor Leste akan sangat terbuka lebar jika mereka bersungguh-sungguh dalam menjalankan semua kriteria yang diberikan.

3. Keuntungan Dalam Pilar ASEAN Socio-Cultural Community

Pilar yang satu ini merupakan sebuah pilar yang membahas seputar kehidupan sosial bersama, bertujuan untuk memupuk kemampuan Sumber Daya Manusia bersama, menghapus kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi bersama. Pilar telah menyelenggarakan beberapa kegiatan yakni. Program kegiatan penanganan HIV/AIDS, Jaringan Keamanan dan Kesehatan kerja, Program pertukaran media, program kesejahteraan keluarga sosial, dan kependudukan serta kegiatan lainnya (ASEAN, 2023). Dengan adanya pilar tersebut Timor Leste akan bisa membuat negaranya menjadi lebih terbantu dalam program-program yang telah disusun oleh ASEAN. Sehingga Timor Leste akan menjadi negara yang akan bisa ikut campur dalam program-program kesejahteraan sosial. Program kegiatan penanganan HIV/AIDS yang ada dalam ASEAN memberikan sebuah harapan bagi negara Timor Leste untuk bisa mencegah penyakit tersebut. Bahkan dikota Dilli di Timor Leste penyakit HIV/AIDS ini menjadi malapetaka bagi Timor Leste

I. Hak, Kewajiban, dan Road Map Timor Leste sebagai Negara Observer ASEAN

Setelah Timor Leste diterima sebagai Observer dalam ASEAN maka selanjutnya Timor Leste harus bisa menjalankan Road Map yang selanjutnya nanti akan menjadi tahap penilaian bagi negara Timor Leste. Tentunya dengan posisi tersebut Timor Leste akan mendapatkan hak dan kewajiban layaknya sebagai negara anggota ASEAN lainnya. Hak dan kewajiban yang diterima oleh negara Timor Leste bisa saja menjadi penilaian yang sangat strategis sebagai upaya diplomasi mereka masuk dalam anggota ASEAN. Hak dan Kewajiban tersebut tentunya akan mendapatkan dukungan dari negara lain seperti Indonesia yang begitu dekat dengan Timor Leste. Sebenarnya dalam regulasi penerimaan anggota baru dalam organisasi ASEAN sudah ada beberapa poin-poin yang mengatur hal tersebut. Poin tersebut berada dalam piagam ASEAN Pasal 6 poin a dan b yang berbunyi:

- a. Location in the recognised geographical region of Southeast Asia (lokasi anggota baru berada dalam wilayah Asia Tenggara)
- b. Recognition by all ASEAN Member States (Negara anggota baru harus bisa diterima oleh semua anggota tetap ASEAN)

Dalam poin tersebut diatas sebenarnya negara Timor Leste sudah memenuhi syarat sebagai anggota baru dari ASEAN, namun itu masih belum pasti sebab mereka harus bisa menjalankan peta jalan yang akan menjadi tolak ukur keseriusan mereka sebagai anggota tetap ASEAN. Hak dan Kewajiban yang didapatkan dan dilakukan oleh negara Timor Leste antara lain sebagai berikut:

1. Ikut dan aktif dalam kegiatan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN
2. Menghadiri semua pertemuan yang dilakukan dalam ASEAN

Selain hak dan kewajiban yang diterima oleh Timor Leste maka negara ini juga akan menandatangani peta jalan agar menjadi anggota tetap ASEAN. Peta jalan tersebut terdiri dari 66 perjanjian utama dan beberapa perjanjian lainnya seperti Perjanjian ASEAN *Trade Goods Agreement* dan ASEAN *Comprehensive Investment Agreement*. Tentunya beberapa hal-hal lainnya yang akan menjadi penilaian tersendiri dalam keanggotaan Timor Leste di ASEAN.

5. KESIMPULAN

Timor Leste merupakan negara yang berada di asia tenggara yang sampai saat ini menjadi negara yang berupaya keras untuk bisa masuk dalam organisasi regional asia tenggara atau yang lebih dikenal dengan ASEAN. Namun dalam perkembangan anggota ASEAN negara Timor Leste pernah mengajukan diri untuk menjadi negara anggota namun masih belum diberikan kesempatan, hal itulah yang membuat negara timor leste berupaya keras hingga menjalin diplomasi dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya.

Upaya –upaya yang dilakukan oleh timor leste untuk bisa bergabung dengan ASEAN terus berlanjut hal ini sesuai dengan strategi politik luar negeri Timor Leste dan juga Undang-Undang negara Timor Leste. Sejalan dengan hal itu Timor Leste beberapa kali mengikuti kegiatan ASEAN seperti ASEAN Regional Forum, selain itu juga negara Timor Leste menjalin kerjasama dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya yakni Malaysia, Kamboja, Laos, dan juga Indonesia. Di pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN yang ke 40 dan 41 di Kamboja, Timor Leste masuk dalam anggota ASEAN. Namun posisi negara Timor Leste masih hanya sebatas Observer artinya negara timor leste diharuskan untuk menjalankan roadmap yang diberikan untuk selanjutnya akan dijadikan sebagai laporan dan di adopsi di KTT ke-42 nanti di Indonesia nantinya.

Diplomasi yang dilakukan oleh Timor Leste masih menjadi hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih baik lagi. Sebab keikutsertaan Timor Leste akan sangat bergantung pada keketuaan Indonesia dalam ASEAN tahun 2023. Timor Leste yang terus bergerak mendekati Indonesia menjadi langkah yang sangat baik bagi negara Timor Leste, namun apakah dengan adanya dukungan Indonesia Timor Leste akan bisa menjadi anggota tetap ASEAN. Dengan demikian peneliti mengharapkan adanya keberlanjutan dari peneliti-peneliti lain yang akan meneruskan penelitian kerjasama ini. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih baik dalam mengembangkan penelitian ini. Peneliti selanjutnya harus lebih memperbanyak kajian literatur yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar meningkatkan lagi sumber-sumber data terbaru baik yang didapatkan di internet/website maupun buku dan jurnal penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Arun, S. S. (2019). *Mendapatkan Status Keanggotaan Penuh Dalam*. 1–30.
- [2] Ayunda, S. (2016). Diplomasi Timor Leste Bergabung Dalam Keanggotaan Tetap Asean. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 1–12.
- [3] Amelia, M., Hadisaputro, S., Laksono, B., & Anies, A. (2016). Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada laki-laki umur 25-44 tahun di Kota Dili, Timor Leste. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 1(1), 39-46.
- [4] ASEAN. (2023, April 18). *Tiga Pilar Kerja Sama ASEAN*. Retrieved from ASEAN Indonesia 2023: <https://asean2023.id/id/news/three-pillars-of-asean-community>
- [5] Ayesha, r. (2020, April 01). *Bagaimana Sejarah Perkembangan ASEAN Political-Security Community (APSC)?* Retrieved from Dictio Community: <https://www.dictio.id/t/bagaimana-sejarah-perkembangan-asean-political-security-community-apscc/125582>
- [6] Choir, M. (2020). Kesesuaian Timor Leste dengan Komunitas ASEAN. *Jurnal Sentris*, 1(1), 106–115. <https://doi.org/10.26593/sentris.v1i1.4170.106-115>
- [7] Damayanti, D. C., Si, M., Haqqi, H., Ip, S., & Si, M. (2020). Dukungan Indonesia Terhadap Timor Leste Dalam Upaya Menjadi Anggota Asean. *Jurnal Solidaritas Unsri*, 4(2), 1–12. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/5510>

- [8] Hidayat, A. (2018). Motif Bantuan Luar Negeri Indonesia ke Timor Leste Tahun 2010-2016
- [9] Leste, T., & Asean, D. I. (n.d.). *Hubungan bilateral singapura - timor leste pasca penolakan keanggotaan timor leste di asean Fredyara Ajiva Galateya 1*.
- [10] Panjaitan, C. Y. (2022). Analisis Keanggotaan Timor-Leste di ASEAN Melalui Perspektif Realisme. *Researchgate.Net*. https://www.researchgate.net/profile/Christine-Panjaitan/publication/371780625_Analisis_Keanggotaan_Timor-Leste_di_ASEAN_Melalui_Perspektif_Realisme/links/64945b01c41fb852dd26fdc2/Analisis-Keanggotaan-Timor-Leste-di-ASEAN-Melalui-Perspektif-Realisme.pdf
- [11] Puspitasari, Y. (2013). Upaya Indonesia dalam menangani masalah keamanan perbatasan dengan Timor Leste pada periode 2002-2012.
- [12] Ramadhan, R. (2022). *Kondisi hubungan diplomatik indonesia dengan indonesia Jakarta*. 1–28.
- [13] Rangkuti, M. (2021). *Hubungan Bilateral Indonesia Dengan Timor Leste Tahun 2002-2015*. GUEPEDIA.
- [14] Rohani, D. A., Sunarko, B. S., & Soelistijono, P. A. (2016). Posisi Tawar Timor Leste untuk Memperoleh Status Keanggotaan Penuh di ASEAN (Bargaining Position of Timor Leste in Achieving Full Membership Status in ASEAN). *E-Sospol*, 3(1), 48–54.
- [15] Sari, S. (2019). Peran Indonesia Dalam Implementasi Asean Political Security Community. *Jurnal Dinamika Global*, 4(01), 24–65. <https://doi.org/10.36859/jdg.v4i01.100>
- [16] Sulistya, Y. (2018). Negara Dan Ancaman Trans National Organized Crime Di Wilayah Perbatasan. *Prosiding Senaspolhi*, 200–206. <https://ojs2.unwahas.ac.id/index.php/SENASPOLHI/article/view/2443>
- [17] Sulistya, Y. (2018). Negara Dan Ancaman Trans National Organized Crime Di Wilayah Perbatasan. *Prosiding Senaspolhi*, 200–206. <https://ojs2.unwahas.ac.id/index.php/SENASPOLHI/article/view/2443>
- [18] Untaet. (2002). United nations transitional administration in east timor. *United Nations*, c, 4–6. <http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/past/etimor/etimor.htm>
- [19] Moekardano, M. A. (2015). *Aseanapol Dan Pilar Political-Security Dalam Kerangka Asean Communit* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA)
- [20] Arif, Z. (2019). Optimalisasi Peluang Dan Tantangan Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 89-99.